



Review Media Tanam dan Hasil Jamur Tiram putih (*Pleurotus ostreotus*)

Review of Growing Media and Yield of White Oyster Mushrooms (*Pleurotus ostreotus*)

Nanda Audia Pratiwi ^{*,1}, Hendra Alfi ¹, Benny Warman R ¹, Edi Syafri ²

¹ Program Studi Magister Terapan Ketahanan Pangan, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Lima Puluh Kota, Indonesia

² Program Studi Teknologi Mekanisasi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Lima Puluh Kota, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Email: nandaaudiapратиwi@gmail.com

Abstrak. Topik literatur review ini mengulas mengenai beberapa jenis bahan pembuat media tanam jamur tiram. Ulasan dalam literatur review ini diambil dari artikel dengan topik yang sesuai dengan topik tersebut. Terdapat banyak jenis bahan media tanam yang digunakan oleh petani sebagai media budidaya jamur tiram, dan tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan dari masing-masing bahan. Tujuan kajian ini adalah untuk memberikan rekomendasi rancangan bahan media tanam yang tepat dalam kegiatan budidaya jamur tiram konvensional agar dapat menghasilkan produksi yang optimal dan dapat dipergunakan untuk menentukan topik utama peninjauan literatur di masa mendatang. 30 naskah artikel yang dikaji dari tahun 2015 hingga 2024 diperoleh dari jurnal yang terdaftar pada SINTA dan laman penyedia artikel ilmiah Google Scholar. Spesifikasi ulasan dibuat berdasarkan literature review. Hasil literatur review ini diperoleh bahwa dari beberapa jenis bahan yang digunakan sebagai media tanam seperti serbuk kayu, jerami, eceng gondok, sekam, sabut kelapa, ampas tahu, daun durian, dan pelepah sawit bagi jamur tiram diperoleh hasil analisis bahwa bahan yang paling tepat dengan hasil yang optimal bagi produktivitas jamur tiram yaitu bahan pelepah sawit komposisi 100% yang mampu menghasilkan jamur tiram sebanyak 650 g/ baglognya. Selain itu, penggunaan kombinasi serbuk kayu 85% + sekam padi 15% memiliki hasil yang cukup optimal yaitu 493,98 g/ baglog. Hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi ataupun ketersediaan sumberdaya di sekitar agar dapat dimanfaatkan dan menghindari pencemaran lingkungan.

Kata kunci: jamur tiram, media tanam, bahan organik, teknik budidaya.

Abstract. The topic of this literature review reviews several types of materials for making oyster mushroom growing media. The reviews in this literature review are taken from articles with topics that match the topic. There are many types of planting media materials used by farmers as oyster mushroom cultivation media, and course, there are advantages and disadvantages of each material. The purpose of this review is to provide recommendations for the design of appropriate growing media materials in conventional oyster mushroom cultivation activities to produce optimal production it can be used to determine the main topics of future literature reviews. The 30 articles reviewed from 2015 to 2024 were obtained from SINTA-registered journals and Google Scholar. The review specifications were based on the literature review. The results of this literature review obtained that from several types of materials used as planting media such as sawdust, straw, water hyacinth, husks, coconut fiber, tofu pulp, durian leaves, and palm fronds for

oyster mushrooms, the results of the analysis showed that the most appropriate material with optimal results for oyster mushroom productivity was 100% composition palm frond material which was able to produce oyster mushrooms as much as 650 g / baglog. In addition, using a combination of 85% sawdust + 15% rice husk has a fairly optimal result of 493.98 g / baglog. This can be adjusted to the conditions and situation or the availability of resources around to be utilized and avoid environmental pollution.

Keywords: *oyster mushroom, growing media, organic materials, cultivation techniques.*

1. Pendahuluan

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai salah satu jenis jamur konsumsi dan sangat terkenal dikalangan masyarakat Indonesia (Kawenuh *et al.*, 2022). Selain kesesuaian iklim dan kondisi alam yang mendukung bagi berbagai jenis jamur untuk tumbuh dan hidup di Indonesia, jamur juga sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dan sering kali dijadikan sebagai olahan bahan pangan sejak zaman dahulu, sehingga banyak dijumpai olahan tradisional yang berbahan dasar jamur dalam kehidupan sehari-hari (Nurrohmah *et al.*, 2021).

Keberadaan jamur tiram ini sudah lama dikenal sebagai bahan konsumsi yang memiliki banyak manfaat baik untuk olahan pangan, kesehatan, dan nilai ekonomis yang tinggi (Mona *et al.*, 2022). Jamur tiram memiliki peluang terbaik untuk dikembangkan karena masyarakat mulai sadar akan kandungan gizi yang dimilikinya. Jamur tiram mengandung kadar zat besi dan zinc yang tinggi, yaitu 26,56 mg zinc dan 55,45 mg zat besi per 100 g (Ryanto, 2021). Bioavailabilitas kandungan zat besi pada jamur sangat tinggi, mencapai 90%, hal ini karena tidak adanya asam fitat yang dapat merusak proses absorpsi zat besi tersebut. Dilihat dari kandungannya selain zinc dan zat besi jamur tiram juga memiliki kandungan kadar protein yang tinggi, yaitu sekitar 23,91 g per 100 g (Ardiansyah *et al.*, 2022).

Melihat potensi bahwa jamur tiram sangat diminati ternyata terdapat permasalahan lain yaitu produksinya yang menurun, sebagaimana dalam data BPS tahun 2023 menunjukkan hasil produksi jamur di Indonesia dari tahun 2014-2023 terus mengalami penurunan yang signifikan dari yang tertinggi 40.914 ton pada tahun 2016 menjadi 60 ton saja pada tahun 2023, padahal budidaya jamur khususnya jamur tiram sangat didukung oleh keadaan iklim dan alam Indonesia. Hal ini tentu berkaitan dengan pelaksanaan teknik budidaya yang belum optimal seperti penggunaan bahan baku, bibit spora berkualitas dan teknologi terbaru pada kegiatan budidaya jamur dalam upaya meningkatkan produksi jamur tiram (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

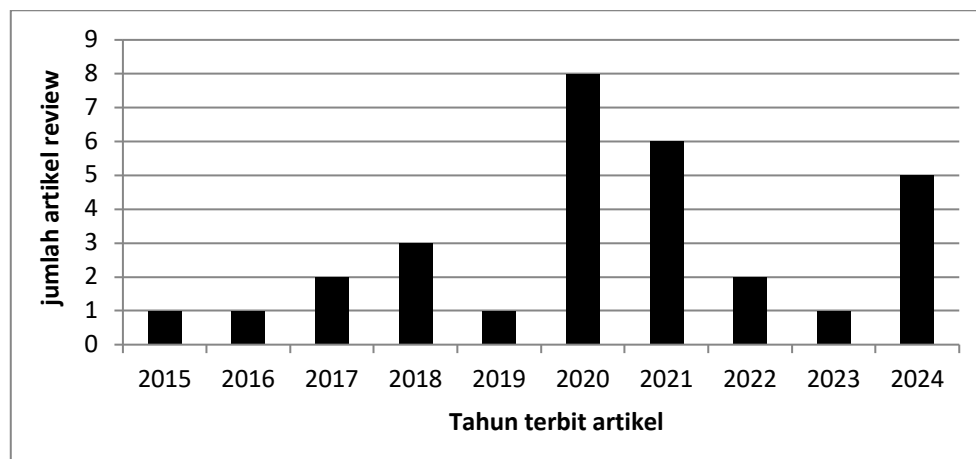
Pada kegiatan budidaya jamur tiram perlu adanya upaya peningkatan produksi agar permintaan dapat terus terpenuhi, melalui pelaksanaan budidaya yang tepat dan agar hasilnya pun optimal salah satunya yaitu dengan pemilihan bahan dan komposisi media tanam sebagai tempat tumbuh jamur tiram yang sesuai (Marini & Artika, 2023).

Saat ini sudah banyak teknologi dan perkembangan jenis media tanam yang berasal dari berbagai limbah organik yang dapat digunakan oleh petani sebagai media budidaya jamur tiram, dan hal ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sebagaimana diketahui bahwa bahan organik sangat rentan terhadap kontaminasi bakteri dan penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan jamur tiram, ditambah dengan permasalahan ketersediaannya di alam yang semakin menipis sehingga dibutuhkan inovasi-inovasi terbaru yang dapat mengatasi permasalahan tersebut (Susilawati & Budi, 2018). Sistematika kajian ini yaitu memberikan ulasan mengenai beberapa jenis media tanam yang digunakan sebagai media tumbuh jamur tiram dan menjelaskan efek atau hasil dari tiap-tiap jenis media tanam tersebut bagi hasil produksi jamur tiram.

Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk memberikan rekomendasi rancangan atau bahan media tanam yang tepat dalam kegiatan budidaya jamur tiram konvensional agar dapat menghasilkan produksi yang optimal. Diharapkan dari kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis maupun peneliti untuk melaksanakan penelitian pada masa yang akan datang. Keterbatasan dari artikel ini adalah belum mencakup pada aspek komersial dari tiap jenis bahan media tanam yang digunakan.

2. Metode Artikel Review

Kajian literatur ini dilakukan dengan meninjau literatur yang berkaitan dengan topik kajian media tanam jamur tiram dan menerapkan konsep telaah pustaka. Naskah artikel yang di telaah pada kajian ini di peroleh dari artikel jurnal yang telah terdaftar dan terakreditasi SINTA, serta dapat diakses melalui situs (website) penyedia artikel ilmiah *Google Scholar*. Artikel-artikel ini di unduh menggunakan kata kunci seperti jamur tiram, media tanam, bahan organik, teknik budidaya, atau kombinasinya. Artikel yang ditelaah berjumlah 30 artikel dan terbit dari tahun 2015–2024. Tabel jumlah artikel yang di review berdasarkan tahun terbit dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Jumlah artikel yang di review berdasarkan tahun terbit

Dengan demikian, rentang waktu publikasi sesuai dengan perkembangan dan transformasi substansi penelitian (standar saat ini).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Budidaya jamur tiram

Pertumbuhan dan produksi terkait erat kaitannya dengan faktor budidaya dan pertumbuhan yang memengaruhi hasil produksi jamur tiram. Secara umum, ada dua jenis faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan produksi jamur tiram. Faktor internal termasuk sifat genetik dan hormon yang terkandung, sedangkan faktor eksternal termasuk media tanam, suhu, kelembaban udara, hara, kebutuhan udara, dan jumlah cahaya yang diperlukan (Febriani *et al.*, 2021). Budidaya jamur tiram sangat cocok dilakukan di dataran tinggi dengan iklim sejuk, di mana suhu, kelembaban, nutrisi, udara, cahaya, sirkulasi udara, dan pH media tanam sesuai (Kawenuh *et al.*, 2022).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pertumbuhan dan produksi jamur tiram dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternalnya, dalam hal faktor internal genetik dan hormon dari jamur tiram memerlukan pemberdayaan yang baik dan tepat sejak indukan spora F0 hingga bibit F1 yang diperoleh dari berbagai tahapan diantaranya adalah pembuatan media tanam, sterilisasi media, inokulasi media tanam, inkubasi dan pemeliharaan sehingga menghasilkan bibit spora yang berkualitas yang selanjutnya akan diturunkan menjadi F2 yaitu jamur tiram yang kita budidayakan (Muhaeming *et al.*, 2021).

Berdasarkan sifat dan karakteristiknya dimana jamur tiram tumbuh pada batang kayu yang sudah lapuk. Bagi petani yang melakukan budidaya jamur tiram harus diberikan perlakuan atau usaha yang sesuai atau mirip dengan karakteristik tempat tumbuhnya yang asli di alam liar, tujuannya untuk tetap menjaga kondisi tumbuh jamur tiram yang ideal, seperti suhu dan kelembaban, dan menghindari hama, angin, hujan, dan cahaya yang berlebihan (terkontrol), salah satunya dengan menggunakan kumbung sebagai tempat budidayanya (Fitriawan *et al.*, 2020).

3.2. Media tanam jamur tiram

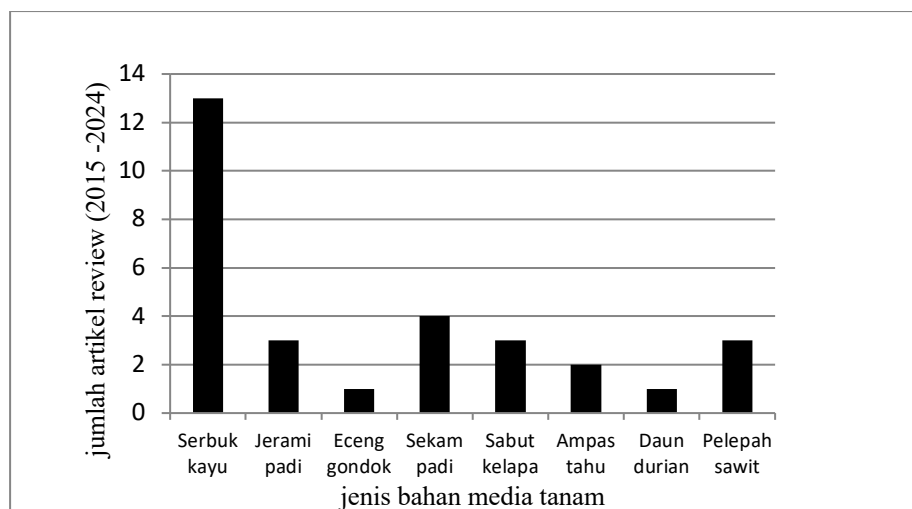
Hasil produksi dari jamur tiram dipengaruhi oleh faktor input budidayanya seperti bibit, bahan media tanam yang digunakan serta teknik budidaya yang dilakukan (Latifa *et al.*, 2023). Media tanam merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan apakah budidaya jamur tiram berhasil atau tidak (Tsaqafi *et al.*, 2021). Ada berbagai macam campuran media tanam yang dapat digunakan sebagai pemberi nutrisi dan tempat tumbuh bagi jamur tiram, selain habitat aslinya yang tumbuh liar di daerah yang lembab, ternyata jamur tiram juga dapat di budidayakan sedemikian rupa dengan menggunakan media tanam buatan yang sesuai dan dapat mendukung pertumbuhannya (Susilawati & Budi, 2018). Selain sebagai tempat tumbuh, semenjak dari

pembibitan bagi spora jamur tiram juga membutuhkan media tumbuhnya seperti serbuk kayu dan bekatul yang optimal bagi perkembangan spora jamur sebelum di jadikan bibit jamur tiram (Susilawati *et al.*, 2016).

Dengan menggunakan media baglog, budidaya jamur tiram akan sangat terkontrol dan petani juga akan sangat terbantu untuk menyesuaikan kondisi tempat budidaya bagi jamur tiram yang sesuai. Dengan adanya kumbung juga sangat praktis untuk teknik budidaya jamur tiram pengontrolan nutrisi untuk mendukung tumbuh kembang jamur tiram agar produksi optimal (Irfandi *et al.*, 2022).

Pembuatan media tanam yang tepat menjadi salah satu point penting yang harus di perhatikan oleh petani jamur tiram karena menyangkut penyediaan media tumbuh jamur tiram yang secara langsung menyediakan nutrisi bagi jamur tiram untuk tumbuh dan berkembang. Karena komposisi dan kandungan nutrisi media tanam yang tidak sesuai akan menghambat pertumbuhan miselium, yang dapat mengganggu proses pembudidaya dan laju produksi jamur tiram, nutrisi bahan baku atau bahan yang ditambahkan harus sesuai dengan kebutuhan hidup jamur tiram (Muhaeming *et al.*, 2021).

Jumlah review jurnal yang mencakup pokok bahasan media tanam jamur tiram dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah review artikel berdasarkan pokok bahasan media tanam

3.2.1. Serbuk Kayu

Serbuk kayu sebagai bahan yang sangat umum dan praktis digunakan sebagai media tanam jamur tiram. Serbuk kayu yang diperoleh dari limbah proses pemotongan kayu yang sudah tidak dapat digunakan lagi selanjutnya akan di manfaatkan sebagai bahan media tanam bagi jamur tiram, namun sebelum siap untuk digunakan sebagai media tanam serbuk kayu harus melalui proses pengomposan terlebih dahulu selama 24 jam agar optimal digunakan sebagai media tanam bagi

jamur tiram agar serbuk kayu siap digunakan atau di kombinasikan dengan bahan lain yang menghasilkan produksi optimal yaitu 110,67 g / baglog (Kusnayadi *et al.*, 2021).

Dalam beberapa riset menyatakan bahwa serat serbuk kayu bisa menjadi salah satu alternatif pemanfaatan limbah yang bisa dimanfaatkan sebagai media tanam jamur tiram. Serbuk kayu yang dapat digunakan sebagai media tanam pun beragam jenisnya seperti serbuk kayu jati dan serbuk kayu sengon. Dari penelitian yang dilakukan Nurani pada tahun 2020 silam diperoleh hasil bahwa dari hasil pertumbuhan *pinhead*, jumlah tubuh batang, lebar diameter tudung serta bobot segar jamur tiram ternyata serbuk kayu sengon lebih cepat dari pada serbuk jati yang mengindikasikan bahwa serbuk kayu sengon dapat mendukung pertumbuhan spora menjadi jamur lebih baik, karena memiliki kandungan hemiselulosa (24,59 %), selulosa (49,40%), abu (0,6%), silika (0,2%) dan lignin 26,8% yang mendukung pertumbuhan dan produksi jamur tiram sehingga hasil produksi yang dihasilkan juga lebih baik yaitu sebanyak 108,06 g/baglog (Nurani *et al.*, 2020). Komposisi 100% serbuk kayu sengon dapat menghasilkan bobot basah tubuh buah jamur tiram sebesar 45 g/baglog (Elfandari *et al.*, 2021). Pada penelitian lain penggunaan serbuk kayu sengon dapat menghasilkan jamur tiram 177,81 g/baglog dengan produktivitas mencapai 11,7 g per hari (Adawiyah *et al.*, 2017). Adapun pemberian 100% serbuk kayu sengon akan menghasilkan jamur tiram 215,33 g/baglog (Ramadhan, 2023).

Serbuk kayu jenis benuang, yang menghasilkan 352,7 g/baglog, merupakan jenis serbuk kayu lain yang juga dapat digunakan sebagai media untuk menanam jamur tiram (Loppies & Wattimena, 2022). Pada penelitian lain yang menggunakan serbuk kayu gergaji 85% + 10 % dedak + 5% kapur menghasilkan produksi jamur tiram sebanyak 159,70 g/baglog (Nurjasmi & Banu, 2024). Adapun 60% serbuk kayu di kombinasikan dengan 40% sekam padi menghasilkan produksi jamur tiram 80,75 g/ baglog (Fatmah & Suparti, 2022). Apabila serbuk kayu dikombinasikan dengan kapur serta EM4 sebagai campuran pembuatan media tanam jamur maka akan menghasilkan jamur tiram sebanyak 55,69 g/baglog (Rahmad *et al.*, 2024). Kombinasi serbuk kayu 80% dengan bekatul 18% dan kapur serta gips 1% menghasilkan produksi jamur tiram 171,10 g/baglog (Hafizah & Aspiani, 2016). Kombinasi lain seperti 70% serbuk kayu di tambah dengan 30% dedak akan menghasilkan jamur tiram dengan berat 118,33 g/baglog (Syawal *et al.*, 2018). Adapun dalam penelitian lain mengenai penggunaan 100% serbuk kayu akan menghasilkan jamur tiram sebanyak 143,33 g/baglog (Agustine *et al.*, 2017). Peneliti yang mengkombinasikan serbuk kayu dengan dedak dan tepung tongkol jagung juga membuktikan bahwa kombinasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai media tanam jamur tiram dengan hasil 220,76 g/baglog (Rochman, 2015).

Serbuk kayu menjadi bahan yang paling umum digunakan sebagai media tumbuh bagi jamur tiram, dilihat dari sifat dan karakteristik bahan yang mirip dengan tempat tumbuh alami jamur

tiram di alam liar. Namun, ketersediaan serbuk kayu juga dipengaruhi oleh ketersediaan kayu hutan, sehingga muncul permasalahan serbuk kayu yang sulit diperoleh akibat potensi lahan hutan semakin berkurang (Indriyani *et al.*, 2021). Upaya mengantisipasi kelangkaan dan masalah ketersediaan serbuk kayu tersebut yaitu dengan mencari bahan pengganti yang siap diolah serta mudah ditemukan. Tujuannya agar budidaya jamur tiram putih tetap dapat berlangsung, bahkan jika memungkinkan dengan menggunakan kombinasi bahan organik lain yang dapat mendukung tumbuh jamur tiram.

3.2.2. Jerami Padi

Jerami padi sebagai salah satu alternatif limbah bahan organik yang dapat digunakan dalam kegiatan budidaya jamur tiram, selain karena ketersediaannya melimpah di daerah yang mayoritas melakukan budidaya padi, juga karena untuk mendukung tumbuh jamur tiram, 100 gram jerami padi mengandung selulosa 29,63%, hemiselulosa 17,11%, dan lignin 12,17%. Kandungan sederhana seperti selulosa, glukosa, lignin, protein, dan pati adalah sumber makanan jamur tiram. Namun, penggunaan jerami sebagai media tanam harus dikombinasikan dengan bahan lain seperti dedak, kapur dan serbuk kayu gergaji yang mengandung karbon, nitrogen, dan kalsium yang sangat dibutuhkan oleh spora jamur tiram untuk tumbuh (Nurjasmi & Banu, 2024). Selain itu kombinasi yang dapat dilakukan juga dengan kombinasi antara media klaras, air kelapa dan jerami dengan hasil produksi 153 g/baglog (Fathur, 2020). Kemudian terdapat pula kombinasi jerami dengan kulit kopi dengan hasil produksi sebanyak 145 g/baglog (Zamroji, 2020). Penggunaan kombinasi antara jerami 500g + klaras 500 g + molase 20 g menghasilkan produksi jamur tiram sebanyak 460 g/polibag (Pertiwi, 2020).

3.2.3. Eceng Gondok

Eceng gondok (*Eichornia crassipes*) merupakan gulma air yang tumbuh dengan cepat. Ketersediaannya yang berlimpah bisa menjadi alternatif media tanaman jamur tiram. Kandungan serat dalam eceng gondok hampir sama dengan serbuk kayu, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media tanam jamur tiram (Indriyani *et al.*, 2021).

Penggunaan bahan eceng gondok ini dikombinasikan dengan bahan lain seperti ampas tempe memiliki kandungan serat kasar 37,74%, yang merupakan salah satu limbah agroindustri yang dapat digunakan untuk menanam jamur tiram. Serat kasar ini terdiri dari hemiselulosa, selulosa, dan lignin. yang dibutuhkan untuk tumbuh dan kembangnya jamur tiram, dari kombinasi media tanam tersebut diperoleh berat hasil panen tertinggi yaitu 89,42 g/ baglog (Indriyani *et al.*, 2021).

3.2.4. Sekam Padi

Selama proses tumbuh kembangnya, jamur tiram putih membutuhkan serat. Oleh karena itu, sekam padi adalah bagian dari bulir padi, yang menghasilkan 20% dari berat gabah setiap

penggilingan padi. Sekam padi memiliki komposisi serat tinggi dengan komposisi utama selulosa 33% hingga 44%, pentosa 16,94% hingga 21,95%, hemiselulosa 17% hingga 26%, lignin 19% hingga 47%, dan silika 13% (Kurniati *et al.*, 2020).

Sekam padi dapat digunakan sebagai media campuran. Selain itu bahan sekam padi merupakan bahan organik yang jarang dimanfaatkan ataupun ditambahkan dalam pembuatan media tanam jamur tiram yang biasanya menggunakan dedak padi saja. Selain karena kandungannya yang sesuai, penggunaannya juga sangat mudah ditemui khususnya di Indonesia yang menanam padi untuk menghasilkan beras sebagai makanan pokok sehari-hari (Rosnina *et al.*, 2017).

Penggunaan sekam padi biasanya juga di kombinasikan dengan bahan lain seperti serbuk kayu 85% + sekam padi 15% dengan hasil optimal 493,98 g/baglog (Kurniati *et al.*, 2020). Dalam penelitian lain mengenai penggunaan sekam padi dengan tambahan suplemen organik sebagai bahan media tanam jamur tiram diperoleh pula hasil bobot segar 60,54 g/baglog (Tsaqafi *et al.*, 2021). Adapun penggunaan 100% sekam padi sebagai bahan media tanam jamur tiram ternyata dapat mempercepat kemunculan *pinhead* jamur tiram yaitu hanya 24 hari setelah inokulasi jamur tiram (Kusumawardani *et al.*, 2021). Salah satu jenis sekam padi yang bagus untuk dijadikan sebagai bahan media tanam jamur tiram yaitu jenis sekam padi ciherang yang terdapat di daerah Jambi dengan produksi 160 g/baglog jamur tiram (Wati, 2018).

3.2.5. Sabut Kelapa

Dengan kandungan lignin (35%-45%) dan selulosa (23%-43%) yang diperlukan jamur tiram untuk tumbuh, sabut kelapa adalah salah satu limbah organik yang dapat digunakan untuk membuat media tanam jamur tiram. Namun, sabut kelapa tidak mengandung banyak unsur seperti kalium, natrium, fosfor, kalium, dan magnesium, sehingga untuk hasil optimal perlu dikombinasikan dengan bahan organik lain seperti ampas tebu (Jannah, 2021).

Ampas tebu adalah bahan tambahan yang dibuat dari sisa batang tebu yang diekstraksi selama proses ekstraksi tebu. Memiliki kadar udara antara 46 dan 52 %, padatan terlarut antara 2 dan 6 %, dan kadar serat antara 43 dan 52 % (Wilda, 2020). Berdasarkan komposisi kimia, ampas tebu memiliki zat arang atau karbon (C) 23,7%, oksigen (O) 20%, hidrogen (H) 2%, gula 3%, dan udara (H₂O) 50%, kondisi ini sangat optimal sebagai tempat tumbuh serta nutrisi bagi jamur tiram untuk tumbuh dan berproduksi (Wilda, 2020). Hasil dari kombinasi antara ampas tebu dengan sabut kelapa menghasilkan produksi tertinggi sebanyak 606 g/baglog (Wilda, 2020).

Campuran 50% sabut kelapa juga kerap di kombinasikan dengan 38% kayu sengon, 10% bekatul serta 2% kapur dengan hasil berat basah jamur tiram yaitu 115,25 g/baglog (Wati *et al.*, 2018).

Tabel 1. Data Artikel Penelitian Mengenai Media Tanam dan Budidaya Jamur Tiram

Topik	Peneliti	Substansi	Kesimpulan
Serbuk Gergaji Kayu Sengon (<i>Albizia Chinensis</i>) dengan Penambahan Ampas Tebu Dan Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan Dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus Ostreatus</i>)	Robiatul Adawiyah, Nur Hidayat, Nur Lailatul Rahmah	Budidaya	Dengan menggabungkan 25% serbuk gergaji sengon (S), 25% ampas tebu (At), dan 50% jerami padi (Jp), hasil ideal 177,8100 gram, dan produktivitas jamur 11,7100 gram per hari.
Pengaruh Media Tanam Sabut Kelapa\ Terhadap Produksi dan Pertumbuhan Jamur Tiram <i>Pleurotus</i> Sp.	Metty Agustine, Elis Tambaru, As'adi Abdullah	Budidaya	Pemberian Sabut Kelapa Berpengaruh Nyata Terhadap Produksi, Namun 100% Sabut Kelapa Akan Gagal Sehingga Harus di Kombinasikan Dengan Serbuk Kayu.
Respon Berbagai Varietas Jamur Tiram Terhadap Media Tanam Ampas Tahu Dan Tepung Jagung	Rennanti Lunnadiyah Aprilia Dewi Fitriarningsih	Budidaya	Dengan rata-rata 106,5 gram bobot basah per baglog, varietas jamur tiram putih tumbuh dengan baik di media tanam ampas tahu.
Analisis Konsentrasi Daun Durian (<i>Durio Zibethinus</i>) Sebagai Media Tanam Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus Ostreatus</i>)	Rosiana Devi Monica Lihu, Asri, Suhaeni, And Eka Pratiwi Tenriawaru	Budidaya	Serasah Daun Durian dengan konsentrasi 80% (8 kg serasah dan 2 kg serbuk gergaji) Hasil Ideal: Berat Buah 4,3 gram per polibag, panjang tangkai 5,65 cm, jumlah buah 10 per baglog, dan diameter tudung 13,7 cm.
Komposisi Media Tanam Sengon Dan Jerami terhadap Pertumbuhan Dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus Ostreatus</i>)	Henni Elfandari, Yusanto, dan Septiana	Budidaya	Bobot Basah Tubuh Buah Jamur Tiram Sebesar 45 G/Baglog Ditunjukkan Oleh Media 100% Serbuk Kayu Sengon.
Klaras Dan Jerami Dengan tambahan Air Kelapa terhadap Produktivitas Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus Ostreatus</i>)	Yoga Fathur	Budidaya	Kombinasi Antara Media Klaras, Air Kelpa Dan Jerami Dengan Hasil Produksi 153 G/Baglog
Sekam Padi Terhadap Produktivitas Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus Ostreatus</i>)	Tyas Wulandari S.F, Suparti	Budidaya	Jumlah buah rata-rata 10,17 dan berat segar 80,75 gram per baglog Dihasilkan dari 40% sekam padi dan 60% serbuk kayu.
Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram (<i>Pleurotus Ostreatus</i>) pada Beberapa Media Tanam	Nur Hafizah, Dan Aspiani	Budidaya	Hasil Maksimal terdiri dari 80% serbuk kayu, 18% bekal, 1% kapur, dan 1% gips, dengan total 171,10 gram per baglog.
Produksi Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus Ostreatus</i>) dengan Substitusi Serbuk Eceng Gondok Dan Ampas Tempe	Syiwi Ratri Indriyani, Rommy Andhika Laksono, Kasdi Pirngadi	Budidaya	Dengan menggunakan campuran eceng gondok dan ampas tempe sebagai media tanam, hasil panen tertinggi mencapai 89,42 gram per baglog.
Media Tanam Jamur Tiram (<i>Pleurotus Ostreatus</i>) dari Serbuk Gergaji Kayu dan Limbah Sabut Kelapa	Siti Ulfatun Jannah	Budidaya	Kandungan Kimia Pada Sabut Kelapa Yang Mendukung Untuk Tumbuh Jamur Tiram.
Beberapa Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus Ostreatus</i> (Jacq) P. Kumm)	Fitri Kurniati, Yaya Sunarya, Rina Nurajijah Jurusan	Budidaya	15% Media Sekam dan 85% Serbuk Kayu membentuk 38,70 Tubuh Buah dan 493,98 Gram Bobot Basah Per Baglog.
Waktu Pengomposan Media Tanam Berpengaruh Pada Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus Ostreatus</i>)	Heri Kusnayadi, Indra Wira Pratama, Ikhlas Suhada, Nila Wijayanti	Budidaya	Proses Pengomposan Terlebih Dahulu Selama 24 Jam Agar Optimal Digunakan Sebagai Media Tanam Bagi Jamur Tiram Agar Serbuk Kayu Siap Digunakan Atau Di Kombinasikan Dengan Bahan Lain Yang Menghasilkan Optimal Yaitu 110,67 G/Baglog
Serbuk Kayu Dan Sekam Padi sebagai media tanam Jamur Tiram Putih	Wening Kusumawardani, Heri Kusnayadi, Hendra Saputra,	Budidaya	100% Sekam Padi Sebagai Bahan Media Tanam Jamur Tiram Ternyata Dapat Mempercepat Kemunculan <i>Pinhead</i> Jamur Tiram Yaitu Hanya 24 Hari Setelah Inokulasi Jamur Tiram
Serbuk Kayu Benuang Sebagai Media Tanam Jamur Tiram Putih	Yerrynaldo Loppies, Lanny Wattimena, Yeti S. Serkadifat, Rerung Lumbaya	Budidaya	Serbuk Kayu Jenis Benuang Dengan Hasil 352,7 G/Baglog
Media Tanam Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus Ostreatus</i>) dari Pelepah Kelapa Sawit	Siti Mardiana, Ellen Lumisar Panggabean, Bobby Umroh	Budidaya	100% Pelepah Sawit Digunakan untuk Membuat Media Tanam Jamur Tiram dengan Bobot Panen Basah 650 g per polibag.
Limbah Ampas Tahu dan Blotong Kering sebagai media tanam Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus Ostreatus</i>)	Ias Marroha Doli Siregar, Christian Yosua Salomo Aritonang	Budidaya	10g/ Baglog Ampas Tahu Di Kombinasikan Dengan 30g/Baglog Blotong Kering Menghasilkn Produksi Jamur Tiram Sebesar 149,55 G/Baglog

Tabel 2. Lanjutan Data Artikel Penelitian Mengenai Media Tanam dan Budidaya Jamur Tiram

Topik	Peneliti	Substansi	Kesimpulan
Komposisi Media Tanam Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) terhadap pertumbuhan dan produksi	Haperidah Nunilahwati, Syafrullah, Rendy Kurniawan	Budidaya	70% Pelepah Sawit + 27% Dedak + 3% Kapur Menghasilkan Produksi Jamur Tiram Sebanyak 320,26 G/Baglog.
Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) pada berbagai Jenis Media Tanam Dan Nutrisi	Resti Silvia Nurani, Rama Adi Pratama, dan Jajang Supriatna	Budidaya	Produksi Jamur Tiram Meningkatkan Dengan Hasil Produksi 108,06 G/Baglog Karena Kandungan Hemiselulosa (24,59 %), Selulosa (49,40 %), Abu (0,6%), Silika (02%), dan Lignin (26, 8%).
Komposisi Media Tanam jamur tiram dengan Konsep Urban Farming	Reni Nurjasmu Dan Luluk Syahr Banu	Budidaya	Serbuk Kayu Gergaji 85% + 10 % Dedak + 5% Kapur Menghasilkan Produksi Jamur Tiram Sebanyak 159,70 G/Baglog
Klaras Dan Jerami Dengan penambahan Air Kelapa pada budidaya jamur tiram	Ulan Prihatiningrum Jaya Pertiwi	Budidaya	Jerami 500g + Klaras 500 G + Molase 20 G Menghasilkan Produksi Jamur Tiram Sebanyak 460 G/Polibag
Media Tanam Jenis Serbuk Kayu Dan Pemberian Em4 Dan Kapur pada budidaya jamur tiram	Rahmad, Saída, Suriyanti, Amir Tjoneng.	Budidaya	Serbuk Kayu Dikombinasikan Dengan Kapur Serta Em4 Sebagai Campuran Pembuatan Media Tanam Jamur Maka Akan Menghasilkan Jamur Tiram Sebanyak 55,69 G/Baglog
Serbuk Sabut Kelapa Dan Serbuk Kayu Dalam Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus)	Akbar Ramadhan	Budidaya	100% Serbuk Kayu Sengon Akan Menghasilkan Jamur Tiram 215,33 G/Baglog.
Dosis Dedak sebagai Media Tanam Jamur Tiram Putih (Pleurotus Florida)	Abdul Rochman	Budidaya	Kombinasi Serbuk Kayu Dengan Dedak Dan Tepung Tongkol Jagung Juga Membuktikan Bahwa Kombinasi Tersebut Juga Dapat Dijadikan Sebagai Media Tanam Jamur Tiram dengan Hasil 220,76 G/Baglog
Media Tanam Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) dari Tandan Kosong Kelapa Sawit	Fitrianugraheni, Pradita Risky Goldina, Sukmawati,	Budidaya	Komposisi 50% Limbah Pelepah Sawit Ditambah Dengan 50% Serbuk Gergaji Juga Dapat Dijadikan Media Tanam Jamur Tiram Dengan Hasil Maksimal Yaitu 333,89 G/Baglog.
Media Serbuk Gergaji, Dedak Dan Tepung Jagung Pada budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus)	Uh. Syawal, Sri AnjarBudidaya Lasmini, Ramli	Budidaya	70% Serbuk Kayu Di Tambah Dengan 30% Dedak Akan Menghasilkan Jamur Tiram Dengan Berat 118,33 G/Baglog.
Sekam Padi Dan Pemberian Suplemen Organik pada budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus)	Malik Tsaqafi, Darso Sugiono, Ani Lestar	Budidaya	Sekam Padi Dengan Tambahan Suplemen Organik Sebagai Bahan Media Tanam Jamur Tiram Diperoleh Pula Hasil Bobot Segar 60,54 G/Baglog.
Sekam Padi sebagai Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus)	Ratna Wati	Budidaya	Dengan produksi 160 gram per baglog jamur tiram, sekam padi merah jambi adalah jenis sekam padi yang bagus untuk digunakan sebagai media menanam jamur tiram.
Media Tanam Serbuk Bonggol Jagung Dan Serabut Kelapa untuk Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus)	Suci Kurnia Wati, Praptining R, Eko Retno Mulyaningrum	Budidaya	Komposisi 50% Limbah Pelepah Sawit Ditambah Dengan 50% Serbuk Gergaji Juga Dapat Dijadikan Media Tanam Jamur Tiram Dengan Hasil Maksimal Yaitu 333,89 G/Baglog.
Media Tanam Sabut Kelapa (Cocos Nucifera) Dan Ampas Tebu (Saccarum Officinarum) pada budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus)	Fitri Wilda, Try Susanti, Hidayat	Budidaya	Kombinasi Antara Ampas Tebu Dengan Sabut Kelapa Menghasilkan Produksi Tertinggi Sebanyak 606 G/Baglog.
Substitusi Media Tanam Kulit Tanduk Kopi Dan Jerami Padi pada Pertumbuhan Miselium Dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus)	Suharno Ahmad Zamroj	Budidaya	Kombinasi Jerami Dengan Kulit Kopi Dengan Hasil Produksi Sebanyak 145 G/Baglog

3.2.6. Ampas tahu

Ampas tahu sebagai limbah agroindustri dengan tekstur padat yang biasanya jarang digunakan dan hanya dibuang saja sebagai hasil residu produksi tahu, hal ini tentu akan

menimbulkan masalah pencemaran lingkungan, sehingga ampas tahu di manfaatkan sebagai media tanam budidaya jamur tiram. Dari hasil penelitian yang telah pernah dilakukan ternyata penggunaan media tanam yang mampu memproduksi 106,5 gram per baglog, ampas mempengaruhi pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (Aprilia & Fitriainingsih, 2024). Penggunaan 10g/ baglog ampas tahu di kombinasikan dengan 30g/baglog blotong kering menghasilkan produksi jamur tiram sebesar 149,55 g/baglog (Marroha *et al.*, 2024).

3.2.7. Daun Durian

Daun durian, bahan organik yang dapat digunakan untuk menumbuhkan jamur tiram, menjadi temuan baru dan luar biasa. Hasil penelitian terbaru menemukan bahwa budidaya jamur tiram dapat dilakukan menggunakan daun durian sebagai media tanamnya, dengan kombinasi 80% daun durian dan 20% serbuk kayu gergaji diperoleh hasil produksi berat badan buah 4,3 g/polibag, panjang tangkai 5,65 cm, jumlah buah 10/ baglog, dan diameter tudung 13,7 cm (Devi *et al.*, 2024).

3.2.8. Pelepah Sawit

Sawit menjadi salah satu komoditi unggulan perkebunan yang ada di indonesia, dalam kegiatan budidayanya seringkali menghasilkan limbah yang biasanya hanya di buang atau hanya digunakan sebagai kompos saja, seperti pelepah sawit. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan 100% pelepah sawit sebagai media tanam jamur tiram menghasilkan bobot basah panen sebesar 650 g/baglog (Mardiana *et al.*, 2020). Pada penelitian lain dengan jumlah 70% pelepah sawit + 27% dedak + 3% kapur menghasilkan produksi jamur tiram sebanyak 320,26 g/baglog (Nunilawati & Syafrullah, 2020). Selain itu dengan komposisi 50% limbah pelepah sawit ditambah dengan 50% serbuk gergaji juga dapat dijadikan media tanam jamur tiram dengan hasil maksimal yaitu 333,89 g/baglog (Sukmawati, 2019).

Artikel review yang dijadikan sebagai bahan pada kajian ini dapat dilihat pada Tabel 1-2. Pemilihan alternatif bahan organik sebagai media tanam pada praktek budidaya jamur tiram pada dasarnya yaitu upaya dalam memanfaatkan bahan organik yang ada di lingkungan sekitar serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tumbuh optimal bagi jamur tiram, sehingga dapat di peroleh inovasi baru yang menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada seperti penurunan produksi serta kelangkaan bahan baku dalam praktek budidaya jamur tiram. Pada dasarnya setiap bahan organik seperti serbuk kayu, jerami padi, tanaman eceng gondok, sekam, sabut kelapa, ampas tahu, daun durian, dan pelepah sawit memiliki potensi yang sama untuk dimanfaatkan sebagai bahan media tanam jamur tiram, namun berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa hasil produksi jamur tiram yang optimal di hasilkan oleh media tanam dengan bahan dasar pelepah sawit yang ternyata mampu menghasilkan jamur tiram sebanyak 650 g/baglognya. Penelitian yang akan datang pada topik bahan baku media tanam dalam praktek

budidaya jamur tiram dapat diarahkan pada aspek komersil dan finansialnya, melihat potensi budidaya jamur tiram saat ini lebih di arahkan pada aspek ekonomi usaha pertanian yang dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada serta dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan.

4. Kesimpulan

Saat ini sudah sangat banyak teknologi terbaru yang membahas mengenai komposisi, kombinasi dan jenis media tanam jamur tiram yang dapat digunakan dalam kegiatan budidaya konvensional, yang artinya tujuan utama untuk menghasilkan produktivitas yang optimal. Umumnya bahan media tanam yang digunakan seperti serbuk kayu, dedak, kapur dan tambahan lainnya, namun saat ini sudah banyak penemuan mengenai bahan organik maupun limbah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai media tumbuh bagi jamur tiram seperti jerami, eceng gondok, sekam padi, sabut kelapa, ampas tahu hasil kegiatan agroindustri, daun durian bahkan pelepah sawit yang biasanya hanya di manfaatkan sebagai kompos atau hanya dibuang saja ternyata bernilai guna sebagai media tanam bagi jamur tiram. Dari semua jenis bahan yang digunakan terdapat bahan yang paling optimal hasil nya bagi produktivitas jamur tiram yaitu bahan pelepah sawit 100% ternyata mampu menghasilkan jamur tiram sebanyak 650 g/ baglognya. Bagi daerah yang memiliki sumberdaya sekam padi dan serbuk kayu dapat menggunakan kombinasi serbuk kayu 85% + sekam padi 15% dengan hasil yang tidak berbeda jauh dengan media pelepah sawit dengan hasil optimal 493,98 g/baglog. Hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi atau pun sumberdaya yang ada di sekitar agar dapat dimanfaatkan dan menghindari pencemaran lingkungan.

Singkatan yang Digunakan

SINTA	Science and Technology Index
BPS	Badan Pusat Statistik
G	gram
Mg	milligram

Pernyataan Ketersediaan Data

Data akan tersedia berdasarkan permintaan.

Kontribusi Para Penulis

Nanda Audia Pratiwi: Penulisan - draf awal, Konseptualisasi, Kurasi data, Analisis formal, Akuisi Pendanaan, Investigasi, Sumber Daya, Perangkat Lunak, Visualisasi. **Hendra Alfi:** Adminitrasi Proyek, Pengawasan, Sumber Daya. **Edi Syafri:** Akuisi Pendanaan, Metodologi, Pengawasan, Validasi, Visualisasi, Sumber Daya, Perangkat Lunak, Konseptualisasi.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan finansial yang bersaing atau hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi penelitian dalam naskah ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dosen/Staf Pengajar Program Studi Magister Terapan Ketahanan Pangan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh yang telah membimbing dan mendukung kelancaran dari pembuatan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Hidayat, N., & Rahmah, N. L. (2017). The Addition of Sugarcane Bagasse and Rice Straw on Sengon (*Albizia chinensis*) Wood Dust Plant Medium to the Growth and Productivity of White Oyster Mushroom (*Pleurotus ostreatus*). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 6(3), 159–166. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2017.006.03.7>
- Agustine, M., Tambaru, E., & Abdullah, A. (2017). Efektifitas Media Tanam Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan Dan Produktivitas Jamur Tiram *Pleurotus sp.* *Bioma : Jurnal Biologi Makassar*, 2(2), 19–27. <https://doi.org/10.20956/bioma.v2i2.2827>
- Aprilia, R. L., & Fitrianiingsih, D. (2024). Respon Berbagai Varietas Jamur Tiram Terhadap Media Tanam Ampas Tahu Dan Tepung Jagung. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 26(April), 69–75. <https://doi.org/10.33061/innofarm.v26i1.10251>
- Ardiansyah, M., Nasution, R. A., Nasution, A. . M., Sinta, S. W., Ramadhani, S., & Ulfa, S. W. (2022). (2022). Pemanfaatan Jamur Tiram (*Pleurotus Osteratus*) Sebagai Produk Olahan Es Krim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 186–196. <https://doi.org/10.32529/tano.v5i2.1157>
- Badan Pusat statistik. (2023). Produksi Jamur Tiram Tahun 2014-2023. Pemerintah Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjEjMg==/produksi-tanaman-sayuran.html>
- Devi, R., Lihu, M., & Tenriawaru, E. P. (2024). Analisis Konsentrasi Daun Durian (*Durio zibethinus*) sebagai Media Tanam Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Analisis Konsentrasi Daun Durian. *Cokroaminoto Journal of Biological Science*, 6(1), 15–19. <https://www.science.e-journal.my.id/cjbs/article/view/206>
- Elfandari, H., Yusanto, Y., & Septiana, S. (2021). Pertumbuhan Dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Pada Komposisi Media Tanam Sengon Dan Jerami. *Jurnal Agrotek Tropika*, 9(2), 301. <https://doi.org/10.23960/jat.v9i2.4915>
- Fathur, Y. (2020). Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Pada Variasi Media Tanam Klaras Dan Jerami Dengan penambahan Air Kelapa. 8(1), 165–175. <https://eprints.ums.ac.id/84931/11/naskah%20publikasi.pdf>
- Fatmah, T. W. S., & Suparti, S. (2022). Penambahan sekam padi sebagai campuran pada media tanam terhadap produktivitas jamur tiram putih (*Pleurotus ostreotus*). *Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek*, 7(1), 219–224. <https://proceedings.ums.ac.id/snpbs/article/view/1762>
- Febriani, L., Gunawan, & Gafur, A. (2021). Review: Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman. In *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v7i2.10902>
- Fitriawan, H., Cahyo, K. A. D., Purwiyanti, S., & Alam, S. (2020). Pengendalian Suhu dan Kelembaban pada Budidaya Jamur Tiram Berbasis IoT. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.23960/jtep-l.v9i1.28-37>
- Hafizah, N., & Aspiani, A. (2016). Pengaruh Berbagai Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*). *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.33084/daun.v3i1.156>

- Indriyani, S. R., Laksono, R. A., & Pirngadi, K. (2021). Pengaruh Substitusi Serbuk Eceng Gondok Dan Ampas Tempe Terhadap Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *Ziraa 'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 46(1), 78. <https://doi.org/10.31602/zmip.v46i1.3971>
- Irfandi, I., Hidayat, T., Herkules, H., & Lubis, I. (2022). Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Karet Sebagai Olahan Baglog Media Tanam Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 930–938. <https://doi.org/10.30653/002.202274.191>
- Jannah, S. U. (2021). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Sebagai Kombinasi Serbuk Gergaji Kayu untuk Media Tanam Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*). *Proceeding: Nasional Seminar for Research*, 120–124. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/NaSReCD/article/view/1105>
- Kawenuh, W., Widia, I. W., & Budisanjaya, I. P. G. (2022). Pengaruh Konsentrasi Penambahan EM4 pada Fermentasi Media Tanam serta Kendali Suhu dan Kelembaban Lingkungan Terhadap Karakteristik Fisik Jamur Tiram. *Jurnal Beta (Biosistem Dan Teknik Pertanian)*, 10(September), 321–328. <http://dx.doi.org/10.24843/JBETA.2022.v10.i02.p14>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022 Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2022*. Kementerian Pertanian RI, 1–53. https://satudata-pertanian-go-id.webpkgcache.com/doc/-/s/satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_PDB_Sektor_Pertanian_2022.pdf
- Kurniati, F., Sunarya, Y., & Nurajijah, R. (2020). Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus* (Jacq) P. Kumm) Pada Berbagai Komposisi Media Tanam. *Media Pertanian*, 4(2), 59–68. <https://doi.org/10.37058/mp.v4i2.1358>
- Kusnayadi, H., Pratama, I. W., Suhada, I., & Wijayanti, N. (2021). Pengaruh Waktu Pengomposan Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan*, 8(1), 19–28. <https://doi.org/10.33084/daun.v8i1.2399>
- Kusumawardani, W., Saputra, H., & Kusnayadi, H. (2021). Pengaruh Komposisi Media Tanam Serbuk Kayu Dan Sekam Padi Pada Jamur Tiram Putih. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 2(3), 83–89. <https://journal.publicationcenter.com/index.php/ijast/article/view/738>
- Latifa, N. H., Rochdiani, D., & Saidah, Z. (2023). Efisiensi Teknis Usahatani Jamur Tiram Putih di Kabupaten Bandung Barat. *Agrikultura*, 34(1), 124. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v34i1.44199>
- Loppies, Y., & Wattimena, L. (2022). Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Benuang Sebagai Media Tanam Jamur Tiram Putih Pada Usaha D'papua Jamur Di Kelurahan Malasom Distrik Aimas Kabupaten Sorong. *Jurnal Jendela Ilmu*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.34124/ji.v3i1.102>
- Mardiana, S., Panggabean, E. L., & Umroh, B. (2020). Alih Teknologi Pemanfaatan Pelepah Kelapa Sawit sebagai Media Tanam Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) pada Masyarakat Perkebunan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(3), 170–179. <https://doi.org/10.22146/jpkm.49814>
- Marini, I. A. K., & Artika, I. B. E. (2023). Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Jamur Tiram Pada Ud. Kenanga Di Kelurahan Ampenan Selatan. *Ganec Swara*, 17(1), 158. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i1.381>
- Marroha, I., Siregar, D., Yosua, C., & Aritonang, S. (2024). Efektivitas Media Tanam Dari Limbah Ampas Tahudan Blotong Kering Terhadap Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 8(1), 101–110. <https://doi.org/10.32585/ags.v8i1.5043>
- Mona, N., Widyastuti, D. A., Nurwahyuni, A., & Hayat, M. S. (2022). Analisis Permasalahan Umur Baglog dan Hama Penyerang pada Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) di Kabupaten Semarang. *Jurnal Biodidaktika*, 7(2), 45–54.

- <https://dx.doi.org/10.30870/biodidaktika.v17i2.16497>
- Muhaeming, M., Jamilah, J., & Zulkarnaim, Z. (2021). Pengaruh penambahan serbuk jagung pada komposisi media Tanam terhadap pertumbuhan miselium bibit F1 jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 158–170. <https://doi.org/10.26877/bioma.v10i2.7429>
- Nunilahwati, H., & Syafrullah. (2020). Pertumbuhan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Pada Perbedaan Komposisi Media Tanam. *Klorofil*, 7, 45–49. <https://doi.org/10.32502/jk.v15i1.3725>
- Nurani, R. S., Supriatna, J., Rama, & Pratama, A. (2020). *Pengaruh Jenis Media Tanam Dan Nutrisi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreotus)*. <https://repository.uniga.ac.id/file/mahasiswa/1090273685.pdf>
- Nurjasmu, R., & Banu, L. S. (2024). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreotus*) Pada Berbagai Komposisi Media Tanam Menggunakan Konsep Urban Farming. *Jurnal Ilmiah Respati*, 15(2), 172–182. <https://doi.org/10.52643/jir.v15i2.4499>
- Nurrohman, F. A., Sa'id, G. Achmad, D., & Aditya, R. (2021). *Jamur: Info Lengkap Agribisnis*. (Edisi ke-1). AgriFlo.
- Pertiwi, U. P. J. (2020). *Produktivitas Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Pada Variasi Media Tanam Klaras Dan Jerami Dengan penambahan Air Kelapa* [Skripsi]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84701>
- Rahmad, Saida, Suriyanti, & Tjoneng, A. (2024). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Dengan Media Tanam Jenis Serbuk Kayu Dan Pemberian Em4 Dan Kapur. *Jurnal Agrotekmas*, 5(3), 356–363. <https://doi.org/10.33096/agrotekmas.v5i3.649>
- Ramadhan, A. (2023). *Efektivitas Kombinasi'serbuk Sabut Kelapa Dan Serbuk Kayu Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Dan Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus)* [Skripsi]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19966>
- Rochman, A. (2015). Perbedaan proporsi dedak dalam media tanam terhadap pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus florida*). *Agribis*, 11(13), 241–399. <https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/37>
- Rosnina, A. G., Wirda, Z., & Aminullah, A. (2017). Efek Penambahan Sekam Padi Pada Berbagai Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreotus*). *Jurnal Agrium*, 14(2), 18. <https://doi.org/10.29103/agrium.v14i2.876>
- Ryanto, N. A. (2021). *Perluasan Pemasaran Baglog Jamur Tiram Menggunakan Media Tanam Growbox Pada Rumah Jamur Nando*. institusi pertanian bogor. https://ereport.ipb.ac.id/id/eprint/6692/5/J3J118057_Nabila%20Azzahra%20Ryanto_Tugas%20Akhir.pdf
- Sukmawati, F. N. (2019). Pemanfaatan Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Media Tanam Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *Gontor AGROTECH Science Journal*, 4(2), 139. <https://doi.org/10.21111/agrotech.v4i2.2706>
- Susilawati, & Budi, R. (2018). *Petunjuk Teknis Budidaya Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus Var Florida) yang Ramah Lingkungan*. <https://online.fliphtml5.com/xuvvy/btjz/#p=1>
- Susilawati, I. O., Imaningsih, W., & Mulyanto, A. (2016). Formulasi Media Produksi Bibit F2 Jamur Tiram Putih. *Bio-Site*, 3(1), 12–18. <https://onlinejournal.unja.ac.id/BST/article/view/4412>
- Syawal, M., Anjar Lasmini, S., & Ramli. (2018). Pengaruh Komposisi Dedak Dan Tepung Jagung Pada Bahan Media Serbuk Gergaji Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *J. Agrotekbis*, 6(3), 321–328. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/364>
- Tsaqafi, M., Sugiono, D., & Lestari, A. (2021). Respon Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Terhadap Substitusi Sekam Padi Dan Pemberian Suplemen Organik. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 46(3), 306. <https://doi.org/10.31602/zmip.v46i3.5243>

- Wati, R. (2018). *Pengaruh Pemberian Beberapa Media Tanam Sekam Padi Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi* [Skripsi]. <https://core.ac.uk/download/480775435.pdf>
- Wati, S. K., Mulyaningrum, E. R., & Praptining, R. (2018). Potensi Penggunaan Serbuk Bonggol Jagung Dan Serabut Kelapa Sebagai Media Tanam Untuk Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS III, September*, 203–210. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/simbiosis/article/view/659>
- Wilda, F. (2020). Pemanfaatan Sabut Kelapa (*Cocos Nucifera*) Dan Ampas Tebu (*Saccarum Officinarum*) Sebagai Media Tanam Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). 3(2), 80. <https://doi.org/10.30631/edu-bio.v3i2.129>
- Zamroji, S. A. (2020). *Inovasi Penambahan Kulit Tanduk Kopi dan Jerami Padi sebagai Substitusi Media Tanam Terhadap Laju Pertumbuhan Miselium dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus)* [Skripsi]. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/102110>.